

## **Optimalisasi Pengembangan Destinasi Wisata Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Jagakarsa, Jakarta Selatan**

Supina

*Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, [supina@bundamulia.ac.id](mailto:supina@bundamulia.ac.id)*

### **ABSTRAK:**

Kampung Budaya Setu Babakan adalah Destinasi Wisata yang terletak di wilayah Selatan Jakarta yang pada tahun 2024 dinobatkan sebagai sebuah Cagar Budaya Betawi.

Kampung Budaya Setu Babakan terdiri dari 3 Zona: Zona A yaitu pusat pelestarian pengembangan budaya, Zona B yaitu pusat kuliner nusantara, dan Zona C yaitu zona komersial dan studi alam.

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan referensi untuk membuat Kawasan Budaya Setu Babakan sebagai Destinasi Wisata yang berkelanjutan (Sustainable), oleh karena itu konsep penelitian ekowisata perlu dilakukan untuk menjaga jangan sampai Budaya terpelihara tetapi lingkungan dan elemen lain yang penting dalam Kampung Budaya Setu Babakan menjadi rusak.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan informan kunci saja. Dari penelitian ini dapat terlihat bahwa upaya pembangunan Kampung Budaya Setu Babakan oleh Pemerintah sudah sangat baik tetapi diperlukan beberapa kebijakan untuk meningkatkan keinginan berkunjung wisatawan serta edukasi perilaku wisatawan area wisata kepada para wisatawan, karena kesadaran wisatawan terutama masalah kebersihan masih sangat minim.

**Kata Kunci:** Destinasi wisata, Kampung budaya, Ekowisata

### **ABSTRACT:**

*Setu Babakan Cultural Village is a Tourism Destination located in the South of Jakarta which in 2024 was named a Betawi Cultural Heritage. Setu Babakan Cultural Village consists of 3 Zones: Zone A is the preservation center for cultural development, Zone B is the Indonesian culinary center, and Zone C is the commercial and natural study.*

*This study aims to be a reference material to make Setu Babakan Cultural Area as a Sustainable Tourism Destination, therefore the concept of ecotourism research needs to be done to prevent Culture from being preserved but the environment and other important elements in the Babakan Setu Cultural Village are damaged.*

*This study is a descriptive study that uses a qualitative approach using key informants only. From this study it can be seen that the Government of Setu Babakan's development efforts by the Government has been very good but several policies are needed to increase tourists' desire to visit as well as educating tourists of proper tourism behaviors, because awareness of tourists, especially hygiene issues is still very minimal.*

**Keywords:** *tourism destination, cultural village, ecotourism*

## **PENDAHULUAN**

Setu Babakan adalah sebuah destinasi wisata yang dikembangkan untuk Cagar Budaya, sedangkan penelitian yang diadakan di Kabupaten Kutai Kartanegara lebih mengedepankan mengenai ekowisata. Tetapi ekowisata dan budaya ini sangatlah berhubungan, dimana pengembangan ekowisata sangatlah dipengaruhi dengan keberadaan unsur-unsur Sumber Daya Alam, Peninggalan Sejarah dan Budaya, Masyarakat, Pendidikan, Pasar, Ekonomi dan Kelembagaan (Dirjen PKKH-BPDL, 2001 dalam Pulungan, 2013)

Selain berada di lingkungan alam asri yang terdapat berbagai keanekaragaman hayati, Kampung Budaya Setu Babakan juga terhubung dengan rumah warga secara langsung sehingga interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal baik yang memiliki usaha di bidang pariwisata ataupun tidak memiliki usaha akan terjadi.

Oleh karena penelitian mengenai aplikasi ekowisata di Kampung Budaya Setu Babakan penting untuk segera dilakukan dengan tujuan untuk menjaga jangan sampai Budaya terpelihara tetapi lingkungan dan elemen lain yang penting dalam Kampung Budaya Setu Babakan menjadi rusak, karena kedua elemen tersebut saling berhubungan untuk mencapai Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism), selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi bagi pengembangan wisata di Kampung Budata Setu Babakan Zona A.

Karena ekowisata adalah salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Pulungan, 2013)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian pengembangan menurut Damantik dan Weber (2006) dalam Ali (2016) merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan perkembangan pariwisata meliputi segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan,

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, suasana kenyamanan serta pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan itu sendiri.

Pengembangan suatu daerah tujuan wisata sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat di lihat atau disaksikan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Amenitas yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan untuk dapat bepergian ditempat itu serta alat komunikasi yang dapat menunjang kepuasan para wisatawan. (Ali, 2016).

Sejumlah faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata antara lain adalah pihak swasta, peran serta masyarakat dan promosi bagi objek wisata lainnya. Peran serta pihak swasta di dalam sektor pariwisata yaitu didalam meningkatkan investasi promosi dan pemasaran. Peran serta masyarakat untuk dapat mengelola infrastruktur yang memadai juga merupakan salah satu pendukung yang sangat penting dalam rangka mendukung fungsi sarana sarana dan prasarana wisata. (Ali, 2016)

Kampung wisata merupakan sebuah potensi pariwisata yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah tertentu. Kampung wisata dapat dikatakan sebagai suatu daerah yang berpotensi wisata jika mempunyai suatu keunikan didaerah tersebut berupa kehidupan keseharian masyarakat setempat, adat istiadat, kebudayaan setempat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Beberapa karakter yang mendukung keberhasilan suatu kampung wisata sebagai berikut:

1. Sasaran wisatawan

Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin informasi tentang daerah wisata berkembang keseluruh penjuru dunia

2. Lokasi

Lokasi yang memiliki potensi wisata yang menarik bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

3. Fasilitas wisata

Fasilitas menjadi pelengkap bagi para wisatawan yang dapat dinikmati dan menjadi objek wisata yang menimbulkan atraksi wisata.

4. Arsitektur atau suasana

Arsitektur atau suasana harus memiliki sesuatu yang istimewa sesuai dengan karakter pariwisata daerah setempat.

5. Citra

Sebuah kampung wisata merupakan gambaran karakter dari kampung itu yang membentuk identitas unik dan khas dapat dibentuk dengan menghadirkan nuansa pedesaan dan budaya setempat serta tradisi lokal kedalam kampung wisata.

Kampung wisata akan berkembang dengan baik jika didukung bebarapa masyarakat yang memang mengenal dan mendukung berkembangnya suatu daerah. Yang ditempati selain itu perlu juga beberapa faktor pendukung keberhasilan kampung wisata yaitu sebagai berikut :

1. Keanekaragaman fasilitas rekreasi.
2. Akomodasi yang bersih dan nyaman.
3. Lokasi yang menarik dan terjangkau.
4. Nilai budaya yang terkandung.
5. Suasana lingkungan dan fasilitas objek yang beranekaragam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan Data untuk data primer menggunakan wawancara. Adapun untuk data sekunder menggunakan identifikasi isi dengan metode studi kepustakaan, dimana metode ini digunakan dalam rangka memperoleh data sekunder, yaitu mengumpulkan data berupa buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen, peraturan perundangan yang sesuai dan lain sebagainya dengan membaca dan mengkajinya.

Informan kunci (key informan) pada penelitian ini adalah :

1. Pemilik Sanggar Pertunjukan
2. Petugas Penerima Tamu
3. Pedagang baik pada Kawasan Budaya maupun pada Kawasan Alam
4. Wisatawan baik pada Kawasan Budaya maupun pada Kawasan Alam

Lokasi penelitian adalah Kampung Budaya Setu Babakan, Jalan R. Kahfi II Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarta, Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Juli 2018

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan dan potensi wisata yang ada di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan**



Gambar 1

Keadaan Panggung Pertunjukan pada Hari Kerja

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 2

Keadaan Panggung Pertunjukan pada Hari Minggu

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 3

Keadaan Penjual Makanan Dekat Panggung Pertunjukan pada Hari Minggu

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 4

Keadaan Penjual Makanan Pada Rumah Jajan Tampak Depan

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 5

Keadaan Penjual Makanan Pada Rumah Jajan Tampak Depan dari Kawasan Ekowisata  
Setu Babakan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

**National Conference of Creative Industry:  
*Sustainable Tourism Industry for Economic Development***

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Dengan fasilitas yang ada saat ini di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan, Kawasan Setu Babakan sangat jauh dibandingkan dengan Kampung Budaya Setu Babakan sebelumnya. Tetapi sayangnya tidak ada publikasi mengenai peresmian Gedung Baru yang meliputi rumah adat, panggung pertunjukan, Rumah Jajan, fasilitas peribadatan lain-lain.

Penulis berusaha mencari informasi mengenai peresmian Kampung Budaya Setu Babakan dengan berbagai kata kunci tetapi tidak berhasil mendapatkannya. Hanya ada berita pada tahun 2017 mengenai rencana percepatan pembangunan Kampung Betawi Setu Babakan (Tempo, 2017)

Sehingga banyak masyarakat luas yang belum benar-benar mengetahui perubahan yang terjadi di Kampung Budaya Setu Babakan, terlebih untuk masuk ke zona manapun pada Kampung Budaya Setu Babakan, mulai dari Zona A – Zona C tidak dikenakan biaya tiket masuk orang, bahkan apabila parkir pada Zona A tidak dikenakan biaya masuk / biaya parkir, tetapi untuk masuk ke Zona B dan Zona C hanya dikenakan biaya masuk kendaraan sebesar Rp. 5.000,- hanya untuk motor, mobil tidak boleh masuk ke dalam Zona B dan C. Tetapi tempat parkir mobil disediakan.

Menonton pertunjukan pada Panggung Pertunjukan utama juga gratis tidak dikenakan biaya, serta makanan yang berada baik pada kawasan Panggung Pertunjukan maupun pada Rumah Jajan terhitung normal tidak harga naik tajam karena berada di Lingkungan wisata.

Dengan fasilitas tersebut tentunya dengan promosi/publikasi yang baik maka banyak pengunjung yang ingin datang, tetapi sayang sekali. Apabila tidak ada pertunjukan pada panggung pertunjukan maka tidak ada hal yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Satu-satu yang bisa dilakukan hanyalah melihat-melihat, karena selain tidak adanya pertunjukan, Rumah Adat Betawinya terkunci.

Keberadaan Rumah Adat Betawi ini juga cukup disayangkan, karena pada saat terdapat pertunjukan Rumah Adat Betawi ini berfungsi sebagai tempat tunggu para artis yang akan berlakon, atau tempat meletakkan berbagai instrumen pertunjukan. Sehingga pengunjung tidak benar-benar mendapatkan kesempatan untuk masuk ke dalam dan melihat-melihat apa yang ada pada Rumah Adat Betawi tersebut.



Jumlah penjual makanan pada Zona A Kawasan Budaya Betawi ini juga sangat sedikit apabila dibandingkan dengan penjual makanan yang berada pada Zona C. Baik pada hari kerja maupun hari minggu, jumlah penjual sama hanya berbeda 1-3 penjual pada hari minggu. Penjual hanya berpindah-pindah tempat dari Rumah Jajan ke Selasar dekat Panggung Pertunjukan. Penjual yang ada di Zona A ini hanya : Kerak Telor, Es Selendang Mayang, Geplak, Dodol, Laksa.

Sedangkan penjual makanan pada Zona B sangat banyak sekali seperti : rujak bebek, soto mie, soto daging, toge goreng, batagor, mie ayam, ketoprak, cimol, tahu gejrot, geplak, dodol, bakso, cilung, es kelapa, kembang goyang, kue tangi, bir pletok, kerak telor, gado-gado, lepet, dll. Makanan yang ada sangat beragam tidak hanya makanan asli Betawi tetapi makanan daerah-daerah lain juga ada.

### **Keadaan Lingkungan**

Lingkungan Zona A Kampung Budaya Setu Babakan sangatlah bersih dan terjaga, tidak ada sampah berserakan terlihat. Ini menunjukkan bahwa baik pengelola maupun pengunjung menjadi Lingkungan Zona A Kampung Budaya Setu Babakan

### **Kondisi sarana dan prasarana wisata**

Kondisi sarana dan prasarana wisata Zona A Kampung Budaya Setu Babakan sudah cukup lengkap dengan kondisi fisik baik seperti: Musholla, Toilet, sampai dengan Gazebo yang cukup banyak tetapi pengunjung yang baik tidak menjaga kebersihan dengan baik seperti kondisi toilet sangat kotor bahkan banyak fasilitas yang rusak.

### **Daya dukung Pemerintah terhadap Kampung Budaya Setu Babakan**

Informasi mengenai kegiatan regular yang ada di Perkampungan Budaya Betawi tidak hanya minim tetapi juga sudah tidak terupdate dengan baik, pada website jakarta-tourism.go.id jadwal masih belum terupdate.

Semenjak pergantian Gubernur DKI Jakarta 2018, beliau menyampaikan bahwa ada 2 (dua) perubahan yang terjadi pada sanggat-sanggar Betawi yang tampil di Kampung Budaya Setu Babakan, yaitu :

1. Pertunjukan hanya dilakukan pada hari Minggu, hari Sabtu sudah tidak ada kegiatan pertunjukan
2. Metode pembayaran kini sudah berubah, sebelumnya pembayaran dilakukan secara tunai setelah pertunjukan selesai. Tetapi kini pembayaran dilakukan melalui transfer dan baru dibayarkan kurang lebih satu minggu setelah pertunjukan selesai

### **Alternatif strategi bagi pengembangan wisata di Kampung Budaya Setu Babakan Zona A**

Tanpa adanya panggung pertunjukan maka tidak ada atraksi wisata hidup yang terdapat di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Oleh karena itu beberapa hal yang dapat disajikan/ditampilkan pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan adalah:

- Penyediaan layar TV yang memuat berbagai informasi kekayaan budaya Betawi mulai dari makanan, tarian, baju adat, upacara adat dan lain-lain, jauh lebih baik apabila ada tape recorder dengan headset yang memuat informasi Budaya Betawi dan Fasilitas sesuai dengan yang ada di Kampung Budaya Setu Babakan
- Rumah Adat Betawi tidak hanya mengenai tampak luar. Oleh karena itu perlu dipastikan bahwa Rumah Adat Betawi selalu dibuka dan pengunjung dapat melihat, mempelajari, dan menikmati benda-benda khas yang ada di dalam Rumah Adat Betawi
- Karena pengunjung yang datang mayoritas adalah Keluarga, dapat disediakan fasilitas taman bermain anak. Agar generasi muda terbiasa berada di lingkungan Betawi. Hal ini secara tidak langsung dapat menimbulkan kesadaran akan Budaya Betawi pada memori anak tersebut.
- Mengaktifkan kembali sanggar-sanggar seni yang ada di sekitar Jagakarta / Jakarta Selatan, agar setiap harinya pengunjung selalu dapat melihat atraksi wisata berbudaya Betawi
- Melakukan peninjauan tentang kinerja petugas yang ada di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan agar pengujung merasa disambut dan dihargai saat datang, karena pada dasarnya orang melakukan kegiatan wisata membutuhkan sentuhan yang tinggi (Hi-Touch), bukan hanya tentang teknologi yang tinggi (Hi-Tech)
- Melakukan peninjauan tentang pintu masuk ke Zona A Kampung Budaya Setu Babakan karena hanya pada pintu masuk utama terdapat buku tamu. Sedangkan wisatawan dapat masuk melalui pintu samping kanan dan kiri untuk menuju Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Jadi, besar kemungkinan pengujung yang ada tidak mengisi buku tamu. Bahkan, pada pintu utama sendiri tempat petugas *reception* berada, petugas tidak memberi salam dan tidak menganjurkan pengunjung yang datang untuk mengisi buku tamu. Hal ini menjadikan kurangnya

dokumentasi profil pengunjung yang datang ke Zona A Kampung Budaya Setu Babakan

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **KESIMPULAN**

- Fasilitas yang telah dibangun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah sangat baik dan megah, tetapi sayangnya seiring pergantian Pimpinan yang ada ketetapan berubah-ubah, dalam hal ini menjadikan waktu pertunjukan pada panggung pertunjukan hanya menjadi hari Minggu saja. Hal ini memberikan dampak ganda negatif mulai dari sepi pengunjung sampai dengan berkurangnya penjaja makanan dan minuman pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Dan Zona B dan Zona C Kampung Budaya Setu Babakan didatangi lebih sebagai pusat kuliner dan wisata air
- Pengunjung yang datang ke Kampung Budaya Setu Babakan paling banyak ada pengunjung yang baru sekali datang dan mereka menyatakan sudah cukup karena dalam satu kali kunjungan sudah dapat menikmati keseluruhan yang ada di Kampung Budaya Setu Babakan, dan tidak ada pengunjung yang berasal dari Kelurahan Jagakarsa ataupun Kelurahan Tanjung Barat, padahal dengan tidak adanya biaya masuk yang dikenakan. Kampung Budaya Setu Babakan sangat bisa dijadikan tempat rekreasi keluarga. Pengunjung yang datang pada Hari Kerja cukup kecewa karena mereka hanya bisa keliling melihat bangunan Kampung Budaya Setu Babakan.
- Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kampung Budaya Setu Babakan sudah cukup baik, tetapi kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sarana dan prasarana yang diberikan dalam hal ini adalah toilet sangat kurang. Toilet jadi sangat kotor bahkan rusak.
- Daya Dukung Pemerintah dari segi penyediaan fasilitas sudah sangat baik tetapi dari segi dukungan keberlanjutan cukup minim, mulai dari ketersediaan materi promosi baik secara luar jaringan maupun dalam jaringan sampai dengan dukungan keberlanjutan para pemilik usaha untuk dapat terus bertahan di Zona A Kampung Budaya Setu Babakan. Sehingga dapat terjadinya efek ganda yang positif pada perekonomian Zona A Kampung Budaya Setu Babakan

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

## **IMPLIKASI**

Bagi Unit Perkampungan Budaya Betawi/Suku Dinas Pariwisata Walikota Jakarta Selatan/Dinas Pariwisata DKI Jakarta dapat melakukan perbaikan pada beberapa aspek seperti : skema pembayaran, hari pertunjukan, pembuatan website resmi, kinerja petugas, pusat data informasi.

Bagi Pengunjung Zona A Kampung Budaya Setu Babakan sebaiknya melakukan hal-hal dibawah ini:

- Selalu menjaga kebersihan sarana dan prasaran yang terdapat pada Zona A Kampung Budaya Setu Babakan
- Membeli produk makanan dan minuman yang disajikan pada Rumah Jajan ataupun sekitar Zona A Kampung Budaya Setu Babakan
- Bersedia untuk mempromosikan Kampung Budaya Setu Babakan kepada rekan dan keluarga untuk datang mengunjungi Kampung Budaya Setu Babakan
- Menjadikan Kampung Budaya Setu Babakan sebagai tempat rekreasi rutin keluarga, tidak hanya sekali datang.

Bagi Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kampung Budaya Betawi Setu Babakan seperti: Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Babakan Setu. 2017. <https://jakarta.go.id/artikel/konten/2557/babakan-setu>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018

Wahid, Abdul. 2013. Rancangan Penelitian Deskriptif <http://daun2001.blogspot.co.id/2013/05/rancangan-penelitian-deskriptif.html>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2018

Paludi, Salman. 2017. Pengertian Destinasi Pariwisata. <http://bab234.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-destinasi-pariwista.html>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018

Paludi, Salman, 2016. Analisis Pengaruh *Electronic Word Of Mouth (E-Wom)* Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, Dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Jakarta Selatan. Tesis, MM IBN Jakarta. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Penerbit ANDI. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018
- Prasiasa, Dewa Putu Oka, 2013. Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat, Jakarta, Salemba Humanika. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018
- Landasan Teori. <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesdoc/Bab2/BOL-S1-2016-00032%20BAB%202.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018
- Baginda Syah Ali. 2016. STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS GUNA MENINGKATKAN DAYA TARIK MINAT WISATAWAN DI DARAJAT PASS (WATERPARK) KECAMATAN PASIRWANGI KABUPATEN GARUT. [http://repository.upi.edu/21523/5/S\\_MRL\\_0901658\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/21523/5/S_MRL_0901658_Chapter2.pdf). Diakses pada tanggal 30 Maret 2018
- Maharani Isabela. Tinjauan Umum Kampung Wisata. <http://e-journal.uajy.ac.id/2412/3/2TA12294.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018
- Steven Yang. 2018. Skripsi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Bauran Periklanan di The Red Door Coffee & House Kitchen. Universitas Bunda Mulia. Jakarta
- Tempo. 2017. Mangkrak, Sumarsono akan bangun kembali Kampung Betawi. <https://metro.tempo.co/read/858980/mangkrak-sumarsono-akan-bangun-lagi-kampung-betawi-setu-babakan> .Dikutip pada tanggal 10 Juli 2017